

IMPROVEMENT STUDENTS CAPABILITIES IN WRITING POETRY BY USING AUDIO VISUAL MEDIA AT GRADE IV SD NEGERI 25 KOTA TERNATE

Suhardi Abdullah
FKIP Universitas Khairun
abdullahsuhardi@gmail.com

Abstract

The objectives of this research to know the students capability and competence in writing poetry and then increasing of their learning result by using audio visual media. The method used in this research was qualitative descriptive and the type of the research are classroom action research. The data collecting used some kinds of tools like; observation, test and instrument. The result of the research conducted and categorized well done or succeed in implemented. It could be seen on the indicators reached by the students from the first cycle. There were 6 (23.70%) students complete their grade while 24 (26.30) students were incomplete of their grade. In the second cycle there were 22 (92.03%) of students were complete their writing poetry while 2 students needs to be observed and additional learning in progress planning. Thus, concluded that these media and it capable to use in improving children's develop wring skill.

Key Word: free poetry, poetry, audio visual media

PENDAHULUAN

Pada umumnya baik itu pendidikan diperkotaan maupun pedesaan masyarakat pendidikan dan pendidik cenderung menggunakan budaya lisan daripada budaya tulis sehingga kegiatan menulis kurang diminati, terutama pelaku pendidikan yaitu Pendidik atau guru itu sendiri. Kegiatan menulis seharusnya diajarkan dan di tanamkan kepada anak sejak dini karena melalui kegiatan menulis, anak dapat menuangkan ide, pendapat, pikiran, dan perasaan kepada pembaca dalam bentuk tulisan. Hal tersebut senada dengan Tarigan (1986:3) mengatakan bahwa, menulis puisi merupakan kegiatan produktif dan eksperesif. Menulis merupakan dunia semua orang, tidak hanya dunianya akademis. Kalau diperhatikan perkembangan kepenulisan sekarang ini begitu pesat, siapa yang melakukannya? Jika dilihat dari profisinya sangat berfariasi. Latar belakang seorang penulis juga sangat berfariasi. Budianto (2005: 27) mengategorikan lima jenis seseorang dalam menulis, yakni

menulis karena iseng, penulis karena dipesan atau “Pujangga Kraton”, sastrawan proyek atau penulis yang menulis karena ada proyek, pesanan atau perlombaan, penulis profesional dan penulis nurani atau penulis karena panggilan hati.

Mengacu pada hasil onservasi awal yang dilakukan pada SD Negeri 25 Kota Ternate ditemukan bahwa siswa kurang mampu menulis puisi. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi menulis puisi yang diberikan oleh guru, dan kurangnya kreatifitas siswa dalam mengembangkan ide untuk menciptakan sebuah puisi. Belum memadainya pencapaian hasil pembelajaran menulis puisi siswa kelas IV SD Negeri 25 Kota Ternate, diperkirakan akibat kurang tepatnya metode pembelajaran yang digunakan pada materi menulis puisi ini. Dari hasil observasi awal peneliti mengetahui bahwa pembelajaran yang digunakan oleh guru kelas dalam mengajar masih menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan mencatat saja. Beranjak dari temuan ini setiap guru diwajibkan untuk mempelajari setiap model pembelajaran dengan seksama sehingga sebagai alternatif dalam memecahkan permasalahan yang muncul dikelas nanti. Penggunaan metode pembelajaran dan mengubah pandangan menggunakan sistem belajar mandiri yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku yakni Kurikulum 2013.

Berpijak dari masalah-masalah yang digambarkan di atas, maka peneliti merasa sangat penting melakukan penelitian dengan judul” Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 25 Kota Ternate”

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Menulis

Keterampilan menulis pada hakekatnya merupakan keterampilan mereproduksi hasil dari imajinasi yang dituangkan ke dalam tulisan Menulis merupakan salah satu aspek kemampuan berbahasa selain menyimak, berbicara, dan membaca yang perlu dikuasai oleh siswa. Bahwa menulis suatu keterampilan

berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan peraktek yang banyak dan teratur.(Tarigan,1994: 3).

Adapun dalam hal menulis puisi, ada tataran aygn perlu dilihat dan dicermati secara baik, diantaranya: Menulis puisi biasanya berkaitan dengan beberapa hal sebgai berikut: (1) pencarian ide (ilham). (2) pemilihan tema, (3) pemilihan aliran, (4) penentuan jenis puisi, (5) pemilihan diksi (kata) yang padat dan khas, (6) pemilihan permainan bunyi, (7) pembuatan larik yang menarik, (8) pemilihan pengucapan, (9) pemanfaatan gaya bahasa, (10) pembaitan yang memiliki satu *subjek matter*, (11) pemilihan tipografi, (12) pemuatan aspek psikologis (kejiwaan), (13) pemuatan aspek sosiologis (sosial kemasyarakatan), (14) penentuan tone dan feeling dalam puisi, (15) pemuatan pesan (meaning), dan (16) pemilihan judul yang menarik. (Sutedjo, Kasnadi, 2008: 1). Menurut Sutedjo, Kasnadi dalam bukunya Menulis Kreatif (2008:113) bahwa, “banyak teknik dalam menulis puisi sebenarnya, jika kita berani kreatif dalam melakukannya. Teknik-teknik ini, barangkali akan berkaitan penting dengan (a) keberanian, (b) pemahaman puisi, (c) *igeneuitas* (luwes), (d) penguasaan *style*, dan (e) kemampuan empati”. Agar suatu pembelajaran dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka perlu teknik atau cara bagaimana suatu pembelajaran disajikan kepada siswa di dalam kelas, sehingga siswa mampu mengapresiasi materi pembelajaran dengan hasil yang optimal.

Pengertian Puisi

Seperti yang telah diungkapkan Sutedjo Kasnadi dalam bukunya Menulis Kreatif (2008: 49) bahwa, “puisi adalah salah satu jenis karya sastra yang mestinya bukan mudah dan banyak diminati”. Semua ide atau gagasan yang ada dapat di tuangkan dalam bentuk puisi. Jadi penggalaman pribadi pun dapat di tuangkan

dalam bentuk puisi, baik pengalaman yang bernuansa sedih maupun bernuansa gembira.

Menulis Puisi

Dalam pengertian tentang menulis puisi adalah suatu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa. Banyak orang menganggap bahwa menulis puisi merupakan suatu bakat, sehingga orang yang tidak mempunyai bakat tidak akan bisa menulis puisi. Angapan seperti ini tidak sepenuhnya benar. Seseorang bisa saja tampil menulis puisi karena giat belajar dan berlatih karena sesungguhnya menulis puisi merupakan sebuah ketrampilan (Wiyanto, 2005: 48). Dalam penulisan puisi, Pradopo membedakan penulisan puisi menjadi tiga bentuk yaitu puisi anak-anak, puisi remaja, dan puisi dewasa. Ada beberapa langkah dalam menulis puisi yang akan ditulis. Tema adalah pokok persoalan yang akan dikemukakan oleh seorang penulis dalam puisinya. Tema puisi dapat diambil dari mana saja, ia tersebar luas di sekitar kita. (Wiyanto, 2005: 14).

Defenisi puisi cukup banyak, salah satu pendapat yang cukup mudah dipahami diantaranya mengatakan bahwa puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa, yakni struktur fisik dan struktur batiniah, (Widodo, 1995;28 dalam Supriyadi;2006)

Pengertian Puisi Anak

Menurut Norton puisi anak adalah sebagai berikut:

1. Puisi anak adalah puisi yang berisi kegembiraan
2. Mengutamakan permainan bahasa dan membangkitkan semangat bermain bahasa
3. Harus memperbaiki ketajaman imajinasi visual dan kata yang dipergunakan dapat mengembangkan imajinasi dan melihat serta mendengar kata-kata dalam cara baru
4. Menyajikan cerita sederhana dan memperkenalkan tindakan sehari-hari
5. Ditulis berdasarkan pengalaman anak

6. Berbentuk formasi yang sederhana sehingga anak bias menafsirkan makna puisi itu
7. Tema puisi harus menyenangkan, menyatakan sesuatu kepada anak, mengenai kebahagiaan, kejenaakaan serta membangkitak semangat anak-anak
8. Dapat dibaca oleh anak-anak dan mudah dimengerti

Contoh puisi anak

Karya Abdul Gani

BERDOA

Ibuku yang telah memelihara dan membesarkan daku

Dan dia telah menyekolahkan aku

Dia satu-satunya untukku

Yang merawat aku semenjak kecil

Aku akan mendoakan ibuku

Karena dia mengayun-ayunkan aku

Ketika aku masih kecil

Dan dia yang membesarkanku

Pengertian Media Audio Visual

Pada akhir tahun 1950 teori komunikasi mulai mempengaruhi penggunaan alat Bantu audio visual, sehingga selain sebagai alat Bantu media juga berfungsi sebagai penyalur pesan atau informasi belajar. Sejak saat itu alat audiovisual bukan hanya dipandang sebagai alat bantu guru saja, melainkan juga sebagai alat penyalur pesan atau media. Teori ini sangat penting dalam penggunaan media untuk kegiatan program-program pembelajaran. Media pembelajaran sangat beraneka ragam. Berdasarkan hasil penelitian para ahli, ternyata media yang beraneka ragam itu hampir semua bermanfaat. Cukup banyak jenis dan bentuk media yang telah dikenal dewasa ini, dari yang sederhana sampai yang berteknologi tinggi, dari yang mudah dan sudah ada secara natural sampai kepada

media yang harus dirancang sendiri oleh guru. Dari ketiga jenis media yang ada yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran, bahwasanya media audio visual adalah media yang mencakup 2 jenis media yaitu audio dan visual.

Media pendidikan mempunyai ciri utama dan memiliki 3 unsur pokok yaitu : Suara, Visual dan gerak. Teknologi yang paling tua yang dimanfaatkan dalam proses belajar adalah percetakan yang bekerja atas dasar prinsip mekanis, kemudian lahir teknologi Audio visual yang menggabungkan penemuan mekanis dan elektronis untuk tujuan pembelajaran.

Karakteristik Media Audio Visual

Karakteristik media Audio Visual adalah memiliki unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua yaitu media audio dan visual. (Miarso: 1986,34).

Audio visual Gerak

Media audio visual gerak Yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti: Film suara, Video atau VCD, Filem Televisi, Film Gelang (Loop Film) dan lain-lain.

Langkah-langkah Menggunakan Media Audiovisual

Media pembelajaran audio visual memiliki langkah-langkah dalam penggunaannya seperti halnya media pembelajaran lainnya. Langkah-langkah pembelajaran menggunakan media audio visual adalah sebagai berikut.

Persiapan

Kegiatan yang dilakukan oleh guru pada saat persiapan yaitu (1) membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, (2) mempelajari buku petunjuk penggunaan media, (3) menyiapkan dan mengatur peralatan media yang akan digunakan.

Pelaksanaan/Penyajian

Pada saat melaksanakan pembelajaran menggunakan media audio visual, guru perlu mempertimbangkan seperti (1) memastikan media dan semua

peralatan telah lengkap dan siap digunakan, (2) menjelaskan tujuan yang akan dicapai, (3) menjelaskan materi pelajaran kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung, (4) menghindari kejadian-kejadian yang dapat mengganggu konsentrasi siswa.

Tindak lanjut

Aktivitas ini dilakukan untuk memantapkan pemahaman siswa tentang materi yang telah disampaikan menggunakan media audio visual. Di samping itu aktivitas ini bertujuan untuk mengukur efektivitas pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kegiatan yang bisa dilakukan di antaranya diskusi, observasi, eksperimen, latihan dan tes adaptasi.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Menurut Nazir (1988:63) (dalam Prastowo, 2011:186), metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD negeri 25 Kota Ternate yang berjumlah 24 siswa,. Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan (1) pengamatan, (2) wawancara, dan (3) tes. Prosedur penelitian mencakup: (1) perencanaan tindakan yang akan digunakan, (2) pelaksanaan tindakan, dan observasi, dan (3) refleksi hasil tindakan yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penilaian terhadap hasil kerja siswa, tingkat kemampuan siswa dalam merangkai sebuah puisi siswa harus memperhatikan baitnya supaya kelihatan rapih untuk dilihat atau supaya enak untuk dibaca ini dapat dilihat tabel 4.3 Sebagai berikut di atas menunjukkan bahwa 7 orang siswa mencapai kualifikasi

sangat baik mendapat skor 30. Hal ini berarti bahwa siswa mampu merangkai sebuah puisi dengan memperhatikan baitnya sehingga apa yang ditulis sesuai dengan tema yang sudah ditentukan. 6 orang siswa mendapat kualifikasi baik skornya adalah 10 dan 15. Hal ini berarti siswa mampu merangkai sebuah puisi dengan memperhatikan baitnya dan isi yang ada dalam puisi sesuai dengan temanya sehingga puisi kelihatan utuh dan rapi. 12 siswa mendapat kualifikasi cukup sekornya adalah 5. Berarti sebagian siswa belum mampu merangkai atau membuat sebuah puisi tidak memperhatikan baitnya. Berikut kriteria kualifikasi sangat baik, kualifikasi baik, dan kualifikasi cukup dengan demikian pemerolehan skor rata yang dicapai seluruh siswa adalah 14.25. Sebelum tahap siklus pertama dimulai, semua instrumen atau alat peraga yang diperlukan oleh peneliti telah tersedia untuk melakukan penelitian pada siswa kelas IV SD Negeri 25 Kota Ternate. Informasi mengenai konsep dan tata cara dalam menulis puisi dengan memanfaatkan media audio visual sebagai media pembelajaran.

Pelaksanaan Tindakan dan Observasi

Dari hasil data dengan menerapkan media audio visual pada siswa kelas IV SD negeri 25 Kota Ternate. Proses menganalisis karya hasil puisi siswa dikategorikan memuaskan. Ketuntasan belajar yang disesuaikan dengan indikator keberhasilan tindakan setelah melakukan tindakan berdasarkan tinjauan pada tes awal. Keberhasilan siswa pada siklus I yang menunjukkan 73.70% dari seluruh siswa yang berjumlah 24 siswa. Mereka belum mencapai ketuntasan dengan nilai 70. Oleh karena itu berdasarkan data pada table 4.4 maka menurut nilai menulis puisi yang diperoleh siswa, jumlah siswa yang tuntas adalah sebanyak 6 siswa atau 23.33%. sedangkan 18 siswa atau 66.66% yang belum mencapai ketuntasan pada pembelajaran menulis puisi. Ini berarti menunjukkan bahwa penerapan media audio visual dapat meningkatkan pembelajaran menulis.

Pada tahap observasi di laksanakan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual dilaksanakan pada alat bantu berupa lembar observasi. Lembar observasi diarahkan pada poin-poin dalam pedoman yang telah dirumuskan oleh peneliti.

Refleksi Proses Pembelajaran Siklus I

Proses pembelajaran menulis puisi pada siklus I belum sesuai dengan yang diharapkan. Secara klasikal pembelajaran menulis puisi, dari segi proses dikatakan berhasil, jika mencapai target minimal ketuntasan sebesar 75%. Namun, berdasarkan hasil penilaian proses terhadap aktivitas guru, persentase pencapaiannya hanya sebesar 20%. Sementara itu, berdasarkan hasil penilaian proses terhadap aktivitas siswa, persentase pencapaiannya sebesar 50%. Berikut ini adalah hasil refleksi proses pembelajaran siklus I.

Refleksi hasil kemampuan siswa menulis karangan pada siklus I sebagai berikut.

Pada kegiatan menentukan dan mengembangkan media yang telah di tonton, sebagian besar siswa telah mampu mengembangkan kata-kata kedalam bentuk puisi. Namun beberapa siswa masih ada yang kesulitan dalam merangkai sebuah puisi. (2) Pada tahap menentukan dan mengembangkan topik dan tujuan, masih banyak siswa menulis puisi dan mengembangkan puisi dengan menggunakan media audio visual . Hanya saja, ketika merangkai puisi mereka agak kesulitan. Walaupun guru telah menjelaskan dan memberikan contoh mengenai bentuk puisi, waktu, dan suasana, namun masih banyak siswa yang kurang rinci dalam membuat sebuah puisi. (3) Kemampuan siswa dari segi merangkai sebuah puisi. Kemampuan siswa dari segi ejaan dan tanda baca, siswa menulis puisi dengan menggunakan media audio visual banyak terjadi kesalahan ejaan dan tanda baca, tetapi tidak mengganggu pemahaman makna.

Pelaksanaan dan observasi Siklus II

Berdasarkan siklus II menunjukkan bahwa 16 siswa mencapai kualifikasi sangat baik dengan skor 30, 6 orang siswa mencapai kualifikasi baik mendapat skor 20 dan 25. sedangkan 2 siswa masih belum mencapai tingkat minimal ketuntasan. Hal ini berarti bahwa siswa mampu merangkai sebuah puisi dengan memperhatikan baitnya sehingga apa yang ditulis kelihatan rapi ejaan dan tanda bacanya jelas.

Berarti sebagian siswa sudah mampu merangkai kata-kata dengan memperhatikan larik/barisnya. Dan pada siklus II ini tidak ada siswa yang mendapat nilai cukup, karena pada siklus II ini siswa bisa mengerjakan menulis puisi dengan baik yaitu dari kualifikasi sangat baik, kualifikasi baik, dengan demikian pemerolehan skor rata-rata yang dicapai seluruh siswa adalah 26.11%. dan jumlah secara keseluruhan atau klasikal 705.

Berdasarkan pada data siklus II menunjukkan bahwa 11 orang siswa mencapai kualifikasi sangat baik dengan skor 30, 16 orang siswa mencapai kualifikasi baik mendapat skor, 15 dan 25. Hal ini berarti bahwa siswa mampu menulis sebuah puisi dengan memperhatikan bait, rima pada puisi ini sehingga apa yang ditulis kelihatan rapi ejaannya serta tanda bacanya juga jelas.

Berarti sebagian siswa sudah mampu merangkai kata-kata dengan memperhatikan larik/barisnya. Dan pada siklus II ini tidak ada siswa yang mendapat nilai cukup, karena pada siklus II ini siswa bisa mengerjakan dan menulis puisi dengan baik sesuai dengan menggunakan media yang dipakai dalam proses penelitiannya dengan kualifikasi sangat baik, kualifikasi baik, dengan demikian pemerolehan skor rata-rata yang dicapai seluruh siswa adalah 21.85%. dan jumlah secara keseluruhan 590. Pada tahap observasi dilaksanakan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual dilaksanakan pada alat bantu berupa lembar observasi. Lembar observasi diarahkan pada poin-poin dalam pedoman yang telah dirumuskan oleh peneliti.

Refleksi Hasil Pembelajaran Siklus II

Proses pembelajaran menulis puisi pada siklus II sudah sesuai dengan yang diharapkan. pembelajaran menulis puisi, dari segi proses dikatakan berhasil, karna sudah mencapai ketuntasan sebesar 75%-100%. Berikut ini adalah hasil refleksi proses pembelajaran siklus II.

Refleksi hasil kemampuan siswa menulis karangan pada siklus II sebagai berikut.

Pada kegiatan menentukan dan mengembangkan puisi dengan menggunakan media audio visual , sebagian besar siswa telah mampu mengembangkan topik dan tujuan untuk membuat sebuah puisi . Karna materi ini sudah dijelaskan dan sudah dibimbing oleh guru sebelumnya jadi 80% siswa sudah muali bisa merangkai puisi dengan fariasi bahasa yang baik dan mudah dimengerti.dan hasilnya siswa juga sudah mencapai nilai KKM 70% ke atas.

Kemampuan siswa dari segi organisasi gagasan, pada dasarnya sebagian besar siswa sudah menulis karangan puisi dengan menggunakan segi dari gaya bahasa serta kalimat yang digunakan cukup bervariasi, ejaan, serta tanda bacanya.

TABEL. Nilai Rekapian Persentase Hasil Siklus 1 Dan Siklus 2

SIKLUS I		SIKLUS II	
Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
6 Siswa (23,33%)	16 Siswa (66,66%)	24 Siswa (92,88%)	2 Siswa (11,11%)

Keterangan Pada tabel Nilai Rekapitulasi

Tindakan Siklus I

Tuntas : 6 Siswa (23,33%)

Tidak Tuntas : 18 Siswa (66,66%)

Tindakan Siklus II

Tuntas : 24 Siswa (92,88%)

Tidak Tuntas : 2 Siswa (10,11%)

Pembahasan

Hasil nilai tertulis pada table di atas siswa memperoleh nilai sesuai tindakan siklus I, siswa yang tuntas 6 siswa (33,33%) dan yang tidak tuntas 18 siswa (66,66%) dengan nilai rata-rata 73,70%. Kemudian pada siklus II jumlah siswa yang tuntas adalah 18 siswa (92,88%) yang tidak tuntas adalah 2 siswa (10,11%) dengan nilai rata-rata 82.03%.

Menggunakan media audio visual membuat tingkat pemahaman siswa dalam menulis puisi dengan media audio visual dari tiga aspek yang dinilai dikategorikan mengalami peningkatan dari cukup baik, baik, dan sangat baik. Pembahasan hasil penelitian mengacu pada pemerolehan skor yang dicapai berdasarkan pedoman observasi, dilakukan terhadap aspek menulis puisi dengan menggunakan media audio visual hal-hal yang dimaksud adalah meliputi larik/baris, bait, dan rima. Olehnya peneliti memutuskan untuk tidak perlu dilanjutkan kesiklus berikutnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pada saat melaksanakan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media audio visual, guru perlu mempertimbangkan seperti (1) memastikan media dan semua peralatan telah lengkap dan siap digunakan, (2) menjelaskan tujuan yang akan dicapai, (3) menjelaskan materi pelajaran kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung, (4) menghindari kejadian-kejadian yang dapat mengganggu konsentrasi siswa. Guru memberikan penjelasan tentang menulis puisi serta menjelaskan media audio visual, Guru menerapkan media audio visual pada proses pembelajaran berlangsung, hasil menulis puisi siswa dikumpulkan kemudian guru menyimpulkan proses akhirnya.

Pemanfaatan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi pada setiap siklusnya: siklus I nilai rata-rata kemampuan menulis puisi siswa 73,70% Dan siklus II nilai rata-rata kemampuan menulis siswa 82,03%. Tingkat ketuntasan belajar siswa pada siklus pertama (I) yaitu 6 siswa dan pada

siklus II sebanyak 22 siswa. Dengan demikian, penerapan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas IV SD Negeri 25 Kota Ternate.

Saran

Kondisi sdeis ekolah dasar sebagai seorang pendidik ataupun guru kelas haruslah lebih fleksibel dalam mengajar dengan menggunakan media. Hal ini karena siswa dituntut untuk lebih mudah menguasai sebuah topik pemebelajaran dengan menggunakan media belajar. Media merupakan sebuah alat yang meringankan kerja gurudalam mengajar, baik dikelas maupun diluar kelas. Media belajar dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan diri siswa, senang menerima pelajaran, menikmati ketika belajar, aktif dalam berinteraksi, dll yang masih menjadi pengaruh positif bagi siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Chairul, dkk . 2001. Cara Menulis Kereatif . Yokyakarta: Pustaka Pelajar
- Arief.S.Sadiman. 1990. Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya). Jakarta: CV. Rajawali
- Dirjen PMTK Depdiknas. 2002, pedoman penelitian tindakan kelas, Jakarta: Depdiknas
- Mc Niff, Jean. 1992. Action Research: Principles And Practice. London: Routledge
- Mahsun. 2012. Metode Penelitian Bahasa Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya. Jakarta: Rajawali Pers
- Maulana, Farid soni. 2012. Apresiasi & Proses Kreatif Menulis Puisi. Bandung: Nuansa
- Morsey, Royal J. 1976. Improving English Instruction. Chicago: rand MC. Nilly college publishing company
- Munadi, Yudhi. 2012 Media Pembelajaran; Sebuah Pendekatan Baru. Jakarta: Gaung persada prees
- Sadiman, dkk. 1990. Media Pendidikan, Jakarta: Rajawal

- Sutedjo, dkk. 2008. Menulis Kreatif; Kiat Cepat Menulis Puisi dan Cerpen.
Yogyakarta: Nadi Pustaka
- Sudijono, Anas. 2009. Pengantar Sintaksis Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo
- Supriyadi, 2006. Pemealjaran sastra dari yang apresiatif dan integartif : Bandung:
Angkasa
- Purwanto.2007.Metodologi Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Taufik,Neanya. 2012. Menulis Diary, Cerpen, Puisi, & Naskah drama
Derama.Yokyakarta: Araska
- Tarigan, Henry Guntur. 1994. Menulis Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa.
Bandung: Angkasa
- Waluyo, Herman J. 1987. Puisi: Teori dan Apresiasi. Jakarta: PT Gramedia
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2008. Metode Penelitan Tindakan Kelas. Bandung:
Zainurrahman. 2011. Menulis Dari Teori Hingga Praktik. Bandung: Alfabeta
- Budianto dalam Sukiono, (2012: 11) Menulis itu Mudah. Yogyakarta: Pustaka
Populer
- Hermawan Dkk dalam Yudi Munadi, (2008: 180) Media Pembelajaran. Jakarta:
Gaung Persada Press